

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan utama dari pembangunan di Indonesia adalah belum meratanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah marginal dalam hal ini adalah wilayah pedesaan. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di desa dinilai lamban dalam mengimbangi pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah menjalankan program dana desa guna pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan ekonomi desa harus lebih ditekankan pada peningkatan yang bersamaan antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sehingga akan mendongkrak daya beli untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. (Kemendes, 2017).

Jika dilihat dari tujuan pembangunan desa guna meningkatkan meratakan hasil pembangunan melalui upaya penanggulangan kemiskinan, perekonomian desa dengan cara peningkatan kualitas hidup manusia serta penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial maka seharusnya program dana desa tersebut dapat menjadi program yang dapat memberikan banyak kontribusi mewujudkan tujuan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan pemerataan pembangunan yang terletak di Desa, menjadikan Desa sebagai ujung tombak pembangunan di Indonesia. Hal ini membuat pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No.4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Dalam upaya memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa itulah yang menjadi dasar program BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No.4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Lembaga ini diharapkan menjadi kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa (Kemendes, 2017). Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, menjadi salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Strategi penguatan ekonomi desa yang bisa

dilakukan BUMDes dengan cara melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi bisa dilakukan tergantung dengan potensi yang ada di desa tersebut agar suatu investasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan. Akan tetapi sebelum melakukan kegiatan investasi, BUMDes harus melakukan penganggaran modal terlebih dahulu.

Menurut Anwar (2019: 126), *Capital Budgeting* adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana untuk keperluan pembiayaan investasi atau pengadaan barang-barang modal yang jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun. *Capital budgeting* menjadi salah satu fungsi yang mungkin paling penting diantara keseluruhan fungsi yang harus dilakukan oleh para manajer keuangan dan staf-staf mereka. *Capital budgeting* sangat penting bagi perusahaan karena di dalamnya terdapat jumlah biaya yang besar sedangkan manfaatnya dapat dinikmati dalam jangka Panjang. Keputusan di bidang *capital budgeting* ini akan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, (Brigham and Huston (2009: 511)).

Penganggaran modal ini dapat mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh asset bersih yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan. Penganggaran modal juga digunakan untuk mempertimbangkan apakah suatu rencana penanaman modal layak atau tidak untuk dilaksanakan (Clauss, 2010), tingginya tingkat kelayakan investasi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih.

Peningkatan kelayakan investasi pada sebuah perusahaan akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan, dengan kata lain kelayakan investasi akan berdampak positif. Semakin besar tingkat kelayakan investasi akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2015: 7) Kelayakan investasi adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Kegunaan kelayakan investasi yaitu investor dapat mengetahui secara jelas prospek dari proyek atau investasi tersebut, apakah menguntungkan atau tidak. Secara lebih lanjut, tindakan penanaman modal pada suatu proyek yang menguntungkan bisa memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan di masa yang akan datang. Agar investasi bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan dimasa mendatang. Investor harus melakukan analisis kelayakan investasi terlebih dahulu.

Analisis kelayakan investasi dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengetahui prospek dari suatu proyek investasi yang mendasari pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya investasi tersebut. Sebelum mengambil keputusan investasi, penting untuk dilakukan analisis kelayakan agar dapat menghindari penanaman modal pada proyek atau kegiatan yang tidak menguntungkan. Kelayakan investasi tidak bisa dinilai hanya

berdasarkan dari asumsi atau keyakinan saja, tetapi harus dianalisis secara mendalam dari berbagai aspek, tanpa pertimbangan yang matang, investor tidak akan mengetahui secara jelas penanaman modal yang dilakukannya tersebut menguntungkan atau tidak.

BUMDes Wargakerta merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang sudah berkembang di Kabupaten Tasikmalaya. BUMDes ini didirikan pada tahun 2018 sebagai penguatan ekonomi desa Wargakerta. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, desa Wargakerta dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama di bidang peternakan. Usaha yang dimiliki oleh Desa Wargakerta di antaranya peternakan ayam, budidaya ikan, budidaya magot, dan UMKM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan BUMDes tersebut menjadi objek penelitian. Berikut Data Laba Investasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta.

Tabel 1.1
Data Empiris 1 Tahun Terakhir Penjualan Telur pada BUMDes
Wargakerta (Tahun 2021)

Waktu Permintaan	Jumlah Permintaan (Kg)	Omset (Rp)	Pemasukan Penjualan Ayam Kaling (Rp)	Pengeluaran Beli Pullet dan Pakan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	2.058	43.218.000		
Februari	2.014	42.294.000		
Maret	1.995,5	41.905.500		
April	1.885	39.585.000		
Mei	1.781	37.401.000		
Juni	1.723	36.183.000		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Juli	1.559	33.579.000		
Agustus			35.362.500	
September				92.400.000
Oktober	1.110	23.504.000		50.127.500
November	2.715	57.015.000		
Desember	3.204	65.931.000		
Jumlah		420.615.500	35.362.500	142.527.500

Sumber: Laporan Keuangan BUMDes Wargakerta Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2021 penjualan telur ayam mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari omset penjualan telur ayam mengalami penurunan sebesar Rp1.224.000,00 diikuti oleh bulan-bulan selanjutnya yaitu dari bulan Maret – Oktober mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi, pada bulan November dan Desember mengalami peningkatan daripada bulan sebelumnya. Penurunan omset telur ayam pada bulan Oktober menjadi yang paling tinggi setidaknya pada satu tahun terakhir dan dari setiap penurunan yang terjadi pada bulan Februari–Juli tidak lebih besar daripada penurunan yang terjadi pada bulan Oktober. Kenaikan omset telur ayam paling tinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp65.931,000,00 sedangkan penurunan omset telur ayam paling tinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp23.504.000,00. Berbeda dengan bulan yang lain, untuk bulan Agustus dan September unit usaha pada sektor ayam petelur tidak berjalan dengan baik, ini disebabkan dari ayam yang digunakan sudah tidak berproduksi dengan baik sehingga ayam yang sebelumnya digunakan harus diganti dengan ayam baru. Pada bulan Agustus penghasilan yang didapat dari penjualan kaling (ayam petelur yang sudah tidak

berproduksi) yaitu sebesar Rp35.362.500,00, sedangkan pada bulan September biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pullet (ayam petelur dara yang siap produksi) yaitu sebesar Rp92.400.000,00. Kemudian pada bulan Oktober produksi ayam petelur mulai memproduksi kembali, untuk itu adanya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk pembelian pakan yaitu sebesar Rp50.127.500,00.

Fenomena penurunan omset investasi pada unit usaha ayam petelur ini tentunya menjadi suatu masalah bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan kegiatan investasinya, karena total omset yang didapat mengalami penurunan. Pada dasarnya, keputusan investasi pada sebuah BUMDes memerlukan analisis kelayakan agar usaha yang dijalankan tidak merugikan dan meminimalisir risiko usaha. Analisis investasi dapat memudahkan BUMDes dalam membuat keputusan investasi dan dapat menilai sebuah usaha apakah layak atau tidak layak untuk dilaksanakan. Analisis kelayakan investasi tersebut dapat dihitung dengan rasio *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Profitability Index* (PI).

Menurut Giatman (2017: 69), *Net Present Value* merupakan metode uji kelayakan usaha yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi. Apabila NPV suatu proyek atau investasi bernilai positif, berarti proyek tersebut diharapkan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila proyek atau investasi memiliki NPV negatif, diharapkan tidak mengeluarkan biaya modal yang berlebihan, karena itu bukan investasi yang menguntungkan.

Selain *Net Present Value* (NPV), faktor yang dapat memengaruhi kelayakan investasi suatu BUMDes yaitu *Internal Rate of Return* (IRR). Menurut Giatman (2017: 90), *Internal Rate of Return* adalah suku bunganya di saat NPV sama dengan nol, kriteria penerimaan minimum diterima jika IRR lebih dari pada *the required return*. Kriteria ranking dipilih alternatif dengan IRR tertinggi. Asumsi reinvestment merupakan seluruh arus kas masa depan disumsikan diinvestasikan kembali dengan tingkat pengembalian sama dengan IRR. Pengambilan keputusan investasi berdasarkan metode IRR menggunakan asumsi dengan cara apabila suatu investasi dapat dikatakan layak, jika nilai IRR yang dihasilkan lebih besar dari tingkat bunga yang diterapkan. Sebaliknya, suatu investasi dikatakan tidak layak, jika nilai IRR yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat bunga yang diterapkan.

Selain menggunakan metode NPV dan IRR, metode *Payback Period* (PP) juga masih banyak digunakan sebagai pelengkap perhitungan kelayakan usaha dengan menggunakan metode NPV dan IRR, karena menurut Hasan (2013) menjelaskan bahwa *Payback Period* (PP) merupakan teknik sederhana dalam metode penganggaran modal yang digunakan dalam penentuan investasi, namun ada metode lain yang lebih canggih yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Selain itu, adanya risiko dalam investasi menyebabkan diperlukannya pertimbangan risiko dalam keputusan evaluasi investasi (Mbabazie dkk, 2014). Analisis *Payback Period* (PP) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa lama (periode) investasi dapat dikembangkan saat terjadinya kondisi pulang pokok (*break event point*).

Selain metode NPV, metode *Profitability Index* (PI) juga dapat digunakan karena metode pendekatannya hampir sama. Jika NPV menghitung berapa rupiah kelebihan *present value cash inflow* di atas *present value initial investment*, sedangkan *Profitability Index* (PI) mengukur *present value* setiap rupiah yang diinvestasikan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2016), *Profitability Index* (PI) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Nilai *Profitability Index* ini menggambarkan berapa kali tingkat keuntungan proyek dibandingkan dengan biaya investasinya. Semakin besar angka *Profitability Index* ini menunjukkan semakin *profitable* proyek investasinya.

Permasalahan yang ada pada BUMDes Desa Warga Kerta Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dimana unit usaha ayam petelur yang telah didirikan belum berkembang sesuai dengan yang direncanakan. Dalam perjalanan usaha BUMDes Wargakerta, banyak permintaan telur setiap hari yang belum dapat dipenuhi menjadi peluang untuk BUMDes untuk mengembangkan usahanya serta melakukan analisis kelayakan usaha telur ayam sebelum dan apabila dilakukan penambahan jumlah produksi dalam memenuhi permintaan konsumen. Untuk itu menganalisis kelayakan investasi menggunakan metode *capital budgeting* perlu dilakukan guna mengetahui apakah unit usaha ayam petelur ini layak atau tidak layak untuk dilaksanakan.

Dari hasil penelitian terdahulu, Kelayakan Investasi dapat dipengaruhi oleh analisis *Capital Budgeting*. Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai analisis *Capital Budgeting* terhadap Kelayakan Investasi yaitu penelitian yang

dilakukan oleh M. Rezky Agung Setiawan dkk. (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Capital Budgeting* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kelayakan Investasi dimana dalam perhitungan *Capital Budgeting* menunjukkan hasil yang positif sehingga rencana investasi tersebut layak untuk dilaksanakan. Penelitian tersebut didukung oleh Siti Damayanti Adista dkk. (2018), I Putu Gede Tyaga Kristiawan dkk. (2017), Nur Halima dkk. (2017). Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian kelayakan investasi yang dilakukan layak dilaksanakan terhadap perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penurunan yang terjadi pada Kelayakan Investasi dapat disebabkan oleh rendahnya capaian rasio keuangan lainnya yaitu *Capital Budgeting*, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis *Capital Budgeting* Untuk Menilai Kelayakan Investasi Pada Sektor Ayam Petelur Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta Kabupaten Tasikmalaya.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terjadi penurunan Kelayakan Investasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta yang kemungkinan terjadi karena *Capital Budgeting*. Permasalahan yang dihadapi dalam hal kelayakan investasi adalah “Bagaimana investasi yang menguntungkan dimasa yang akan datang sehingga layak atau tidak layak untuk dilanjutkan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui investasi tersebut menguntungkan di masa yang akan datang sehingga layak atau tidak layak untuk dilanjutkan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memiliki atau memberikan manfaat baik itu bagi pihak peneliti maupun pihak- pihak lain yang membutuhkan, seperti:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai rasio *Capital Budgeting* dan Kelayakan Investasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis bisa berguna untuk memecahkan masalah secara praktikal atau sebagai alternatif solusi suatu masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dan pengalaman dalam menyusun suatu penelitian khususnya ilmu manajemen keuangan mengenai likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi BUMDes

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BUMDes untuk dijadikan bahan pertimbangan maupun masukan dalam pengambilan

keputusan berinvestasi yang akan dilakukan BUMDes dalam meningkatkan laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargakerta desa Wargakerta kecamatan Sukarame kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Penelitian ini dimulai dengan langkah awal pengajuan judul sampai diakhiri dengan sidang skripsi. Jadwal penelitian terlampir.